

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Etnomatematika

a. Definisi Etnomatematika

Pada tahun 1977 D'Ambrosio mengenalkan ilmu yaitu etnomatematika merupakan yang membahas mengenai sosial masyarakat yang terdiri dari kejadian yang belum diketahui kebenarannya, bahasa, sikap dan simbol-simbol. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai cara mengukur dan menilai suatu permasalahan dengan cara menghitung.³¹

Etnomatematika merupakan salah satu kegiatan yang membahas mengenai sejarah dan pemikiran ilmunan mengenai matematika. Hal tersebut bertujuan untuk mempelajari kebudayaan dan seni bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Etnomatematika merupakan ilmu pengetahuan yang biasa diaplikasikan oleh sekelompok masyarakat dengan budaya yang ada. Biasanya yang menggunakan masyarakat yang berprofesi sebagai

³¹ Milton Rosa & Daniel Clark Orey, "Ethnomathematics: The Cultural Aspects Of Mathematics": *Revista Latinoamericana De Etnomatemática*, No. 2, 2011, h. 32-52

buruh, petani, anak-anak dari masyarakat kelas tertentu, kelas-kelas profesional, dan lain sebagainya.³² Etnomatematika sesungguhnya ilmu yang sudah ada sejak zaman dahulu dan bersamaan dengan matematika ditemukan. Saat etnomatematika mulai dikenal oleh masyarakat luas maka ilmu ini mulai digunakan di berbagai ilmu terkait.³³

Etnomatematika merupakan salah satu cara yang digunakan oleh beberapa masyarakat yang menghubungkan matematika di dalamnya. Semua kegiatan yang menghubungkan matematika dalam kehidupan sehari-hari akan berguna untuk kebaikan manusia itu sendiri. Contoh kegiatan matematika yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu kegiatan menghitung, menilai, merencanakan, membuat pola, membilang, memilih lokasi, bermain, menjelaskan dan sebagainya.³⁴

³² Wina Fitriani Nurhasanah , Nitta Puspitasari. “Studi Etnomatematika Rumah Adat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kabupaten Garut”, Jurnal Plus Minus Pendidikan Matematika. Vol. 2, No. 1, 2022, h. 27 - 38

³³ Molli Wahyuni, Zulfah, Astuti, Zuhendri: “The Error in Ethnomathematics Exploration on Silat Perisain Kampar”, Journal of Educational Research and Evaluation, Vol 6, No 3, 2022, h. 4

³⁴ M. Rosida Rakhmawati, “Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung,”. Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika, Vol .7 No.2 (2016), h. 226.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa etnomatematika merupakan ilmu yang mempelajari matematika disertai budaya yang menilai beberapa konsep dalam matematika. Etnomatematika membahas mengenai budaya yang diterapkan pada masyarakat dalam melakukan kegiatan sosial.

b. Peran Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika

Penelitian yang sudah dilakukan mengenai penerapan budaya saat mengajarkan matematika atau yang disebut dengan etnomatematika. Seperti yang penelitian oleh Geni dan Hidayah yang menjelaskan mengenai cara mengajarkan *Problem Based Learning* disertai tambahan etnomatematika saat melakukan pembelajaran. Untuk tahapan pengajaran maka peneliti menjelaskan mengenai kebudayaan yang ada di daerah saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, saat mengajarkan etnomatematika pada siswa yang belum memahami budaya agar bisa lebih mengenal.³⁵

Etnomatematika digunakan sebagai media pembelajaran yang membahas mengenai kebudayaan

³⁵ Geni, P. R. L dan Hidayah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Pembelajaran *Problem Based Learning* Bernuansa Etnomatematika Ditinjau dari Gaya Kognitif". *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(1), (2017) 11–17.

yang ada di daerah dengan menambahkan konsep matematika di dalamnya. Tujuan menggunakan pendekatan etnomatematika yaitu sebagai tema pada pelajaran matematika yang digunakan oleh sekolah. Ada lima kejadian jika kurikulum etnomatematika digunakan di sekolah yaitu:

- 1) Etnomatematika dibuat harus sesuai dengan peristiwa yang terjadi.
- 2) Dijelaskan menggunakan media yang menampilkan beberapa budaya disertai konsep matematika umumnya.
- 3) Konsep yang digunakan pada kurikulum etnomatematika dengan menciptakan beberapa ide mengenai etnomatematika dengan berbagai proses.
- 4) Kurikulum etnomatematika dijadikan inovasi baru yang bermanfaat bagi penggunaannya.
- 5) Kurikulum etnomatematika merupakan bentuk konsep dan penerapan matematika disertai budaya yang ada pada masing-masing siswa.

Kurikulum etnomatematika dikembangkan bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari matematika yang dirasa mata pelajaran yang rumit. Dengan menambahkan unsur budaya pada pelajaran matematika siswa mampu memahami pelajaran

matematika berdasarkan budaya masing-masing siswa.³⁶ Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika efektif dalam kemampuan pemahaman matematika siswa. Hal ini terbukti bahwa dari hasil penelitian dan beberapa indikator kemampuan pemahaman siswa menyatakan bahwa ada pengaruh etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa yaitu dalam hal mengidentifikasi, menerjemah, menafsirkan simbol, memahamai dan menerapkan ide matematis, membuat suatu eksplorasi (perkiraan) serta menyelesaikan masalah matematika.³⁷ Etnomatematika saat ini kebanyakan diterapkan pada berbagai jenis suku dan budaya diberbagai daerah di Indonesia. Namun pembelajaran etnomatematika belum sepenuhnya dipelajari secara mendalam.³⁸ Untuk pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah tidak sama dengan pelajaran pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut bahwa matematika harus dipelajari secara mendalam dan bisa membedakan antara

³⁶ Agusmanto JB Hutauruk. "Karakteristik Etnomatematika dalam Pembelajaran Sekolah", Prosiding Webinar Ethnomathematics. (Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Hkbp Nommensen, 2020)

³⁷ Sarwoedi dkk, "Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*. Vol. 03 No. 02, (Desember 2018). hal 175

³⁸ Rahmi Nur Fitria Utami dkk, "Etnomatematika: Eksplorasi Candi Borobudur", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, vol. 6 no. 1 (2020), hal 14

pelajaran yang ada disekolah dan penerapan matematika dikehidupan sehari-hari.³⁹

Terdapat berbagai macam dampak yang terjadi jika etnomatematika diterapkan antara lain:

- 1) Pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak disukai anak-anak dan tentunya sangat menyenangkan.
- 2) Dapat mengubah pandangan masyarakat bahwa pelajaran matematika dikenal dengan pelajaran yang sulit. Dengan adanya etnomatematika masyarakat justru lebih menyukai matematika karena pelajaran yang menyenangkan.
- 3) Dengan adanya etnomatematika siswa lebih mengenal budaya karena Indonesia merupakan salah satu negara kaya budaya dan setiap daerah memiliki kebudayaan yang berbeda-beda.
- 4) Dengan adanya etnomatematika dapat menambah kesadaran pada masyarakat lebih mencintai budaya yang berasal dari nenek moyang turun temurun.
- 5) Salah satu cara untuk mengembangkan dan mengenalkan budaya dengan melalui

³⁹ Kompasiana. Ethnomathematics (Matematika dalam Perspektif budaya).
https://www.kompasiana.com/hadi_dsaktyala/551f62a4a333118940b659fd/ethnomathematics-matematika-dalam-perspektif-budaya. (24 juni 2015)

pendidikan matematika pada khususnya dan pendidikan pada umumnya.⁴⁰

Etnomatematika menjadi salah satu alat untuk memberikan semangat belajar bagi siswa yang sedang mengalami kesusahan dan kebosanan saat mempelajari matematika. Penyebab utama karena etnomatematika merupakan salah satu kegiatan sehari-hari siswa yang dijadikan cara pertama yang sudah ada pada lingkungan sosial budaya setempat. Etnomatematika diaplikasikan saat mengajarkan matematika kepada siswa diharapkan bisa lebih mengerti pelajaran matematika dan budaya. Sehingga dapat memudahkan seorang guru mengajarkan kebudayaan kepada peserta didik bertujuan agar budaya dapat dilestarikan kepada siswa sebagai generasi bangsa. Pembelajaran dengan menggunakan etnomatematika bukan hanya memahami matematika saja pada siswa tetapi juga bisa mengajarkan budaya kepada siswa agar bisa menumbuhkan nilai karakter.

⁴⁰ Joko Soebagyo, Rohim Andriono , Muhammad Razfy , dan Muhamad Arjun. “Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika”. Anargya: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4 No.2, (Oktober 2021). hal 189.

c. Tujuan Dari Etnomatematika

Etnomatematika diterapkan di sekolah bertujuan agar siswa mengetahui bahwa terdapat cara pembelajaran matematika yang ditambahkan beberapa nilai budaya di dalamnya. Misalnya dengan cara mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat bermain dan lainnya. Etnomatematika dapat dijadikan alasan untuk memberikan semangat belajar matematika pada siswa. Saat mempelajari matematika adanya beberapa keahlian yang dapat berpengaruh pada minat belajar siswa. Misalnya yang sering terjadi saat ini keahlian siswa mempelajari matematika menjadi salah satu cara meningkatkan keahlian melakukan literasi matematika.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa matematika bukan hanya mempelajari ilmu yang abstrak tetapi juga dapat dijadikan alat untuk menggabungkan antara budaya dan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Fajriyah, "Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi" : *Prism, Prosiding Seminar Nasional Matematik* (Conservation University, 2018) hal. 114-119

d. Kajian Dalam Etnomatematika

Terdapat beberapa hal yang dipelajari dalam etnomatematika yaitu:⁴²

- 1) Lambang-lambang, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan keahlian dalam matematika sesuai dengan negara, suku, ataupun sekelompok masyarakat.
- 2) Sekelompok masyarakat dilihat dari perbedaan dan persamaan berdasarkan konsep matematika dan sesuai dengan beberapa faktor perbedaan atau kesamaan tersebut.
- 3) Hal yang sesuai dengan kriteria pada sekelompok masyarakat. Contohnya pemikiran, cara berperilaku, bahasa dan lainnya yang berhubungan dengan matematika.
- 4) Terdapat beberapa komponen di dalam masyarakat yang berhubungan dengan pelajaran matematika yaitu:
 - a) Persoalan keuangan
 - b) Perekonomian
 - c) Keadilan sosial
 - d) Budaya yang ada

⁴² Irawan .A, Lestari .M, Rahayu .W, “Pendekatan Unsur Etnomatika Dalam Pengenalan Motif Batik Khas Bali” : *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Universitas PGRI Semarang, 2017) hal. 34-39

- e) Demokrasi
- f) Kesadaran politik

Menurut uraian di atas disimpulkan bahwa ada banyak yang dipelajari dalam ilmu etnomatematika yang mempunyai komponen yaitu persoalan keuangan, konsep, prinsip, ada persamaan dan perbedaan serta hal yang ada pada kehidupan dalam masyarakat.

2. Sosial Budaya

a. Definisi Sosial Budaya

Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kebiasaan, adat dan pemikiran. Kebudayaan yaitu kebiasaan yang diciptakan oleh manusia dalam kehidupan. Contohnya adat yang sering dilakukan, kesenian dan kepercayaan. Seseorang ahli sosiologi berpendapat bahwa budaya yaitu semua yang dilakukan manusia yang terdiri dari sikap, ilmu dan seni.⁴³ Menurut bahasa latin kebudayaan berasal dari kata *Colere* yang berarti pekerjaan, kesuburan, pengolahan dan pengembangan. *Culture* artinya berkembang yaitu semua kekuatan dan kegiatan manusia yang mengelola dan menciptakan sesuatu

⁴³ Badrullah, "Pendekatan Etnomatematika Dalam Peningkatan Kompetensi Dasar Pola Bilangan Bulat Siswa Sekolah Dasar" : Jurnal Sapatokkong BPSDM Sulsel, no.1 (2020) hal. 123-135.

berasal dari alam yang telah diciptakan.⁴⁴ Berdasarkan pandangan bahasa Indonesia bahwa budaya berasal dari Bahasa Sanskerta yaitu *Budhayah* yang berarti bentuk jamak kata *budhi* yang berarti budi atau akal. Berdasarkan pengertian tersebut budaya yaitu berupa pemikiran manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁵

Kebudayaan merupakan semua ide, usaha dan hasil buatan manusia bertujuan untuk memenuhi kemandirian masyarakat yang dibuat sesuai dengan manusia itu sendiri. Selain itu budaya merupakan sebuah seni hasil buatan manusia yang diciptakan sesuai dengan keinginannya.⁴⁶ Kebudayaan memiliki peran yang sangat mendasar dengan membuat pengendalian dan ketetapan sikap sesuai dengan aturan dan etika yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.⁴⁷ Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa budaya merupakan sebuah karya buatan manusia yang ada di kehidupan bermasyarakat dengan cara belajar. Peranan budaya secara menyeluruh yaitu sebagai sikap

⁴⁴ Wahyu, P. 1992. *Riwayat Hidup dan Karya-karya Pematung Batu Dulkamid Jayapura*. Skripsi yang tidak diterbitkan.

⁴⁵ Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta

⁴⁶ Yapet Daniel, Hasbullah, Ade Yolanda Latjuba. "Tokoh Dan Latar Budaya Dalam La Saison De L'ombr". *Jurnal Ilmu Budaya* Vol 4 , No 2 , (Desember2016). hal 38

⁴⁷Prof. Dr. Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung; Nusa Media; 2019 <https://books.google.co.id/books?hl=id&>)

menetapkan sebuah aturan dan etika kehidupan bermasyarakat. Budaya merupakan semua komponen yang ada dalam kehidupan manusia bertujuan untuk menerapkan di dalam lingkungan bertujuan untuk memberikan dorongan sesuai dengan ilmu yang ada pada masing-masing manusia sebagai makhluk sosial.

b. Gejala kebudayaan

Kebudayaan merupakan sebuah ide dan karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat digunakan untuk kepentingan sekelompok orang dengan cara belajar.⁴⁸ Dengan kata lain, kebudayaan berhubungan dengan aktivitas manusia bagian dari anggota masyarakat. Kebudayaan yang berasal dari semua yang diajarkan melalui berbagai pola.⁴⁹ Terdapat tiga gejala kebudayaan yang diajarkan yaitu:⁵⁰

a. Gagasan

Gagasan merupakan suatu ide yang ada dalam pemikiran setiap manusia yang berfungsi untuk memberikan dukungan pada budaya yang berhubungan dengan suatu yang bisa dirasakan oleh

⁴⁸ Konetjaringrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru, 2019, hal 88

⁴⁹ Soekanto, Soerjono,. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004,

⁵⁰ Konetjaringrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal 60.

manusia itu sendiri. Hasil yang diperoleh pada gagasan sering disebut sistem nilai budaya.

b. Perilaku

Perilaku merupakan sebuah pola berdasarkan ide yang ada. Bentuk hasil yang diperoleh perilaku yang bisa dirasakan yaitu dapat dilihat dan didokumentasikan.

c. Benda Hasil Budaya

Kebudayaan diperoleh berasal dari manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat dapat dihasilkan dengan cara belajar. Kebudayaan terdiri dari beberapa ilmu, seni dan sikap yang ada pada diri manusia sebagai anggota masyarakat. Terdiri dari tiga gejala kebudayaan yaitu gagasan, sikap dan benda hasil budaya.

c. Unsur-unsur Budaya

Unsur budaya merupakan hasil yang ada dalam sebuah kebudayaan. Unsur yang ada dalam sebuah budaya bersifat menyeluruh. Menurut Usman Effendi terdapat beberapa unsur budaya sebagai berikut:⁵¹

1) Sistem Religi

Sistem religi merupakan sikap manusia yang memiliki kecerdasan dan mematuhi semua perintah

⁵¹ Dr. Usman Effendi, S. Sos., M.M, Mengenal Ilmu Antropologi, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2020), hal 115.

tuhannya. Meyakini bahwa semua yang ada pada diri adalah ciptaan Tuhan yang harus disyukuri.

2) Organisasi sosial

Organisasi sosial merupakan pikiran yang dimiliki manusia saling berinteraksi dengan yang lain bertujuan untuk menambah wawasan dan kebutuhan hidupnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

3) Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan sikap yang ada pada diri manusia yang ingin mencari tahu untuk menambah ilmu mengenai semua hal yang dianggap penting bagi dirinya. Kebudayaan mempunyai tujuh komponen yang dimiliki setiap warga negara yaitu:⁵²

- a. Bahasa yang digunakan setiap daerah
- b. Ilmu pengetahuan yang dimiliki
- c. Memiliki organisasi
- d. Mempunyai alat yang canggih untuk membantu setiap kegiatan manusia.
- e. Mempunyai pekerjaan sesuai dengan kemampuannya
- f. Sistem religi
- g. Kesenian.

⁵² Nursadah, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Bagunan Candi Portibi" : *Jurnal Math Education Nusantara*, no. 2 (2019) hal. 120-126.

Menurut penjelasan di atas bahwa setiap budaya mempunyai beberapa unsur yang telah dijelaskan beberapa ahli bahwa unsur-unsur budaya secara umum merupakan sikap, cara memakai pakaian, kebiasaan-kebiasaan dan adat istiadat

3. Suku Serawai

a. Etnis serawai



Gambar 2.1 Peta Suku Bangsa Bengkulu

Suku Serawai atau Suku Melayu Serawai merupakan salah satu suku terbanyak kedua yang berada di Provinsi Bengkulu. Suku Serawai banyak menempati di salah satu Kabupaten Bengkulu Selatan tepatnya di

Kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna dan Seginim. Suku Serawai mempunyai keinginan kuat untuk hidup merantau ke daerah-daerah besar bertujuan untuk memulai hidup yang baru dan mencari uang.⁵³ Oleh sebab itu, Palang Kenidai merupakan salah satu daerah yang masuk dalam etnik Serawai. Bagi warga yang berada di luar daerah yang merantau ke daerah lain tidak lagi masuk dalam etnik Serawai. Hal tersebut karena bahasa dan kebiasaanya yang memiliki batasan wilayah adalah Kota Bengkulu, Kecamatan Tabah Penanjung, Kecamatan Pinoraya, Kecamatan Manna, Kecamatan Padang Tepong dan daerah yang bukan termasuk dalam etnik, adat istiadat dan bahasa Serawai.⁵⁴

Berdasarkan hal itu maka harus dijelaskan secara detail karena kebanyakan yang mengaku bahwa berasal dari Etnik Serawai sedangkan yang mengaku tersebut bukan asli Serawai karena tidak memakai bahasa Serawai. Bukan hanya itu mereka tidak sama sekali memahami adat istiadat maupun tradisi Etnik Serawai.

⁵³Wikipedia, Suku Serawai, (November 2020)
https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Serawai

⁵⁴*Buku adat seluma* Op. Cit, hal, 3

b. Asal Usul Nama Serawai

Informasi yang didapatkan dari berbagai sumber bahwa Asal mula kata *Serawai* berasal dari kata *jakdi kato Sawai* yang memiliki arti *aliran duo batang aghi*. Terdapat bahasa serawai yaitu *Batang aghi Seluma di Bukit Campang ngan Batang aghi Talo di Bukit Lesung* yang artinya Kata Serawai berasal dari kata *Sawai* yang artinya dua batang hari. Letak Batang hari Seluma dari Bukit Campang dengan Batang hari Talo dari Bukit Lesung dan Batang hari sama dengan Sungai.⁵⁵

Yang digunakan hanya dua sungai sebagai inti dari nama serawai. Alasan nama tersebut karena daerah Seluma mempunyai banyak sungai yang terbentang luas dan ada asal mula cerita kata tersebut dikemukakan menggunakan bahasa Seluma yaitu *baso di antaro Puyag 5 begading, nyo paling tuo adola puyang Perpatia Sakti jakdi Semidang Bungaemas mangko disamping itu sumber kato "Seluma" secaro keseluruhan adola jakdi kato "Seleman" nyo dikatoka Tuanku Rajo Maharajo Skti di Tebat Sekedi, bada tebat tu di antaro puncak bukit Campang ngan bukit Lesung*

⁵⁵ Ibid, hal. 27

jak dimano mato aiak Seluma ngan talo timbul penjelasan ungkapan diatas artinya bahwa terdapat lima nenek tua yang berada di Seluma. Untuk nenek yang tertua bernama Poyang Perpatih Sakti memiliki tempat tinggal di Semidang Bunga emas. Berdasarkan hal tersebut maka diambil kata "Seluma". Berdasarkan penjelasan di atas secara menyeluruh bahwa berasal dari kata *Seleman* yang memiliki arti *TuanKu Raja Maharaja Sakti* saat berada di salah satu tempat bernama Tebat Sekedi. Tempat tersebut berada diantara beberapa puncak Bukit Campang dan Bukit Lesung dari mana air Seluma dan Air Talo berasal.⁵⁶ Berdasarkan penjelasan mengenai cerita kata Seluma dapat diambil kesimpulan bahwa nama Serawai berasal dari Sawai atau dua cabang anak sungai.

c. Budaya di Serawai

Terdapat berbagai macam budaya yang berada di Seluma khususnya suku Serawai yaitu:

1) Tari Andun

Tari Andun merupakan salah satu tari adat yang biasa ditampilkan oleh masyarakat yang bersuku Serawai tepatnya berada di di

⁵⁶ Ibid., hal. 27.

Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pada tahun 1913 Tari Andun merupakan salah satu tarian yang mulai muncul.

Pada zaman dahulu Tari Andun merupakan salah satu tarian ditampilkan bertujuan sebagai cara untuk mendapatkan pasangan bagi bujang dan gadis yang ingin memperoleh pasangan. Penampilan tari Andun tersebut biasanya diselenggarakan jika panen padi sudah dilaksanakan. Berdasarkan pendapat dari sejarawan bahwa asal mula Tari Andun berasal dari Upacara Adat Bimbang yang berarti pernikahan berasal dari Kerajaan Dang Tuanku Limo Serumpun antara Dangku Rajo Mudo dengan Putri Bungsu Sungai Ngiang Pagar Rayung. Penampilan dilakukan bertujuan untuk memberikan rasa syukur Dayang Remuni selaku Ibu Rajo Mudo karena adanya Putri Bungsu hasil melakukan penculikan Imam Jaya yang berasal dari Kerajaan Sangkalawi. Kemudian Putri Bungsu berhasil ditolong oleh Cidur Mato yang merupakan kakak Rajo Mudo yang berumah menjadi seekor kuda bernama Gumarang. Perubahannya mendapatkan hasil dari Kerajaan

Sangkalawi tidak mencurigai Cidur Mato awal mulanya membawa hadiah besar yaitu seekor kerbau jantan.⁵⁷

Putri Bungsu sudah ditolong maka akan mengadakan Upacara Bimbang. Upacara adat berlangsung selama tujuh hari tujuh malam. Pada saat melakukan upacara adat banyak warga yang mendatangi acara tersebut dan sama-sama melakukan tarian sebagai bukti tanda syukur karena hasil panen yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut maka dinamakan Tari Andun karena masyarakat sama-sama memeriahkan upacara di tempat atau disebut Ngandun.

Tidak ada yang tahu secara jelas asal mula Tari Andun diciptakan namun secara pasti sudah ada sejak tahun 1913. Tari ini sudah ada saat masyarakat Suku Serawai di Kabupaten Seluma. Untuk pembagian kelompok bahwa Tari Andun dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu Tari Andun Kebanyakan dan Tari Andun Lelawatan. Tari Andun Kebanyakan merupakan jenis tari yang dilakukan oleh

⁵⁷ Windi Kartika Surya, Nerosti. "Eksistensi Tari Andun Dalam Upacara Adat Perkawinan Di Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu". *Jurnal Sendratasik* Vol. 10 No. 4. (2021). Hal 54

banyak penari. Untuk jumlah pamarinya sebanyak 16 penari yang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 8 orang. Ada juga tariannya yang dilakukan oleh 24 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang penari dan perempuan sebanyak 12 orang.

Tari Andun ditampilkan oleh laki-laki atau wanita dengan syarat khusus yaitu penari diwajibkan yang sudah menikah dan saat melakukan tarian bagi penari laki-laki dan penari wanita harus dipisah diantara keduanya. Sedangkan Tari Andun Lelawanan ditampilkan sebanyak 2 orang penari berpasangan masih bujang dan gadis artinya yang belum pernah menikah, tidak memiliki pasangan dan tidak ada hubungan darah antara penari laki-laki dan penari perempuan. Sering orang mengatakan bahwa Tari Andun Lelawanan bisa dijadikan cara untuk mendapatkan pasangan bagi seseorang yang sulit mendapatkan pasangan.⁵⁸

2) Bedindang

Bedindang merupakan kesenian yang ada di Kabupaten Seluma kesenian Bedindang

⁵⁸Ibid. 54

sudah berlangsung sejak lama dan menjadi tradisi bagi masyarakat setempat setiap kali mengadakan kegiatan adat. Kesenian Bedindang merupakan serangkaian kegiatan dendang dan tari tarian yang berbeda penampilannya dengan Tari Andun. Anggota kelompok kesenian Bedindang terdiri dari laki-laki dewasa atau yang sudah berkeluarga, mereka bisa berperan sebagai yang menyampaikan dendang, penari, dan pemain musik. Alat musik yang digunakan adalah rebana atau gendang dan biola.⁵⁹

3) Rejung

Rejung merupakan salah satu bentuk seni yang dengan membacakan kata-kata puitis atau sering disebut dengan puisi lama bentuk dan sifatnya sama seperti pantun. Yang membedakan antara puisi dan pantun yaitu terletak pada total baris yaitu sebanyak sepuluh atau dua belas baris. Baris tersebut yaitu lima baris sampiran dan lima baris isi atau enam

⁵⁹ garudadaily.com. Bejoget Tari Andun, Bedindang Suku Serawai. (September 2020). <https://www.garudadaily.com/bejoget-tari-andun-bedindang-suku-serawai#:~:text=Kesenian%20Bedindang%20merupakan%20serangkaian%20kegiatan,%2C%20penari%2C%20dan%20pemain%20musik>

baris sampiran dan enam baris isi bagi rejung yang terdiri atas dua belas baris.

Rejung merupakan salah satu seni yang berasal dari daerah dan hampir sama seperti puisi yang memiliki dua bagian. Untuk bagian pertama berupa sampiran dan bagian kedua berupa isi. Bagi baris pertama yang terdiri dari enam atau lima baris pada rejung. Untuk judul dalam sebuah rejung diambil dari dua kata terakhir dari baris ke dua pada rejung tersebut. Di dalam sebuah rejung terdapat pola-pola retorika yang tersusun secara unik dan menarik sekali untuk dipahami.⁶⁰ Berikut contoh rejung yang pernah digunakan:

Aiiiiii du adding ai

Sandun bejudi

Siantang andun bejudi

Minjam tukul minjam lendasan

Minjam pulo la rintian taji berulak muaro ngalam

Aiii ding niti tematang ke bengkulu

Aiii ding duading

Baru tadi kami mpai sampai

Minjam dusun minjam laman minjam pulo

⁶⁰ Ibid., hal. 12.

La tepian kaiyak mandi numpang tunak saghi semalam

Aiiii ding

Batak pemabang ati gindu

Sumber : Buku Kebudayaan Seluma

4) Pencak silat

a. Definisi Pencak Silat

Pencak silat merupakan salah satu kesenian yang sudah ada sejak zaman dahulu berasal dari masyarakat suku Serawai. Pencak silat merupakan salah satu bentuk upacara perkawinan di suku Serawai dan biasanya dinamakan acara Bimbang Adat atau Bimbang Ulu. Pencak silat ditampilkan sebanyak dua pria dewasa dengan posisi sama-sama berdiri dan menghadap dan adanya pembatas berupa tikar pandan. Untuk tikarnya ada bokor kecil dan dibagian bawah terdapat kain. Untuk kedua kaki bagi pesilat pria dewasa dalam posisi

berdiri berhadapan dan dilengkapi pisau sepasang yang memiliki ukuran 45 cm bersilangan.⁶¹

Salah satu pencak silat langka yang berasal dari warisan suku Serawai saat seribuan tahun lalu oleh nenek moyang. Pencak silat ini menjelaskan mengenai keahlian dalam melakukan bela diri oleh masyarakat Suku Serawai. Namun saat ini kebanyakan masyarakat tidak mengikuti pencak silat. Terutama anak muda kebanyakan menggunakan teknologi canggih dan melupakan budaya warisan nenek moyang.⁶²

Pada umumnya pencak silat biasanya digunakan untuk memberikan sambutan tamu besar dan acara pernikahan bagi Suku Serawai. Terdapat banyak tari warisan nenek moyang yang saat ini dilupakan yaitu Tari Selendang, Tari Pisau Dua, Tari Piring dan banyak lainnya. Untuk alat yang dimanfaatkan gfrasaat

⁶¹Firmansyah. "Melihat Gerak Silat dalam Tari Pisau Dua Suku Serawai nan Langka",Kompas.com. (2018),<https://travel.kompas.com/read/2018/08/18/191000027/melihat-gerak-silat-dalam-tari-pisau-dua-suku-serawai-nan-langka?> .

⁶²Ibid. hal 32

melakukan tarian yaitu Redap yang berasal dari kulit sapi atau kambing.⁶³

b. Dasar-Dasar Pencak Silat Suku Serawai

Silat tradisional yang berasal dari Kabupaten Seluma salah satu jenis olah raga untuk melindungi diri dari musuh saat ini sudah tidak lagi orang yang ikut serta dan mulai dilupakan di tengah masyarakat. Minat belajar masyarakat yang kurang menjadikan silat tradisional kurang dikenal di Kabupaten Seluma.⁶⁴

Untuk pencak silat yang berada Kabupaten Seluma mempunyai beraneka ragam karena gabungan dari silat macan. Untuk jenis silat ada tiga jenis yaitu silat jenuk, starlak dan macan. Bagi suku Serawai yang lebih dikenal dengan sebutan silek dusun. Untuk posisi silat tertinggi yaitu Silat Macan karena semua gerakan dalam silat macan gabungan dari berbagai macam silat yang ada di suku Serawai. Namun saat ini keadaan dunia persilatan yang berasal dari Kabupaten Seluma masih

⁶³Ibid. hal 32

⁶⁴Kupasbengkulu. Mengenal Dasar-dasar “Silek” Suku Serawai, (Mei 2015). <https://www.kupasbengkulu.com/mengenal-dasar-dasar-silek-suku-serawai>

dilestarikan sebagian masyarakat adat yaitu di Desa Talang Beringin, Desa Lubuk Resam, Desa Tanjung Seru, Desa Puguk Kecamatan Seluma Utara Desa Air Teras Kecamatan Talo, Desa Tanjung, Desa Padang Genting.

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan berpedoman pada kajian pustaka yang sudah ada dan terdapat penelitian terdahulu yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eksplorasi Etnomatematika pada Gerakan Pukulan Seni Pencak Silat Kepulauan Riau. ⁶⁵	Terdapat persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan dengan membahas Etnomatematika	Terdapat perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya ingin membahas mengenai Etnomatematika yang dilakukan dari gerakan

⁶⁵Ibid. hal 9

			<p>pada Seni Pencak Silat yang berada di Kepulauan Riau sedangkan penelitian saat ini ingin membahas mengenai Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.</p>
	<p>Eksplorasi Etnomatematika Pada Seni Pencak Silat Kepulauan Riau Sebagai Sumber</p>	<p>Adanya persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini yaitu</p>	<p>Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya</p>

2	Penyusunan Bahan Ajar Matematika ⁶⁶	membahas mengenai Etnomatematika	membahas mengenai Eksplorasi Etnomatematika yang dilakukan salah satu seni yaitu Pencak Silat yang berada di Kepulauan Riau bertujuan untuk menjadikan salah satu bahan ajar matematika sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di
---	--	----------------------------------	---

⁶⁶Ibid. hal 9

			Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.
3	“Eksplorasi Etnomatematika pada Seni Bela Diri Kuntau Kalimantan Selatan”. ⁶⁷	Adanya persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini yaitu membahas mengenai Etnomatematika	Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai Eksplorasi Etnomatematika yang dilakukan dengan salah satu seni yaitu Seni Bela Diri Kuntau yang berasal dari Kalimantan Selatan sedangkan penelitian yang

⁶⁷Ibid. hal 9

			akan dilakukan membahas mengenai Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.
4	“Etnomatematika Dalam Tradisi Pernikahan Adat Suku Dayak Kalis di Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu” ⁶⁸	Adanya persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini yaitu membahas mengenai Etnomatematika	Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai Etnomatematika yang dilakukan oleh suku Dayak Kalis di

⁶⁸Ibid. hal 9

			<p>yang berasal dari Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.</p>
	<p>“Studi Etnomatematika dalam Permainan Tradisional Patok Lele pada Komunitas</p>	<p>Adanya persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini yaitu</p>	<p>Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya</p>

5	Traditional Games Returns Pekalongan”. ⁶⁹	membahas mengenai Etnomatematika	membahas mengenai Etnomatematika yang diterapkan pada salah satu makanan tradisional bernama Patok Lele yang dilakukan oleh Komunitas Traditional Games Returns berasal dari Pekalongan sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di
---	--	----------------------------------	---

⁶⁹Ibid. hal 9

			Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.
6	Folklor Lisan Dendang pada Malam Bimbang Gedang Tepuk Tari Adat Perkawinan Kota Bengkulu. ⁷⁰	Terdapat persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan dengan membahas Etnomatematika	Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai Folklor Lisan Dendang pada malam bimbang Gedang Tepuk tari adat ditampilkas pada saat acara pernikahan di Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang

⁷⁰ Eli Diana, Dhanu Ario Putra. "Folklor Lisan Dendang pada Malam Bimbang Gedang Tepuk Tari Adat Perkawinan Kota Bengkulu". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol 20, No 1, (April 2020). Hal. 85

			akan dilakukan ialah Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.
zz 7	Eksplorasi Etnomatematika Kain Tenun Masyarakat Melayu Kota Tebing Tinggi. ⁷¹	Adanya persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini yaitu membahas mengenai Etnomatematika	Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai Etnomatematika yang dilakukan pada kain tenun masyarakat

⁷¹ Dewi Azriani, Hasratuddin, Abdul Mujib. "Eksplorasi Etnomatematika Kain Tenun Masyarakat Melayu Kota Tebing Tinggi". Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 2 No.1 (2019). Hal. 6

			<p>melayu yang berada di Kota Tebing Tinggi sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.</p>
--	--	--	--



8	Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung. ⁷²	Terdapat persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan dengan membahas Etnomatematika	Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai Etnomatematika Pada Aksara Lampung sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di Kabupaten Seluma tepatnya di
---	--	---	---

⁷² Septi Indriyani. Eksplorasi Etnomatematika Pada Aksara Lampung. skripsi

			suku Serawai.
9	Identifikasi Etnomatematika Batik Besurek Bengkulu Sebagai Media Dan Alat Peraga Penyampaian Konsep Kekongruenan Dan Kesebangunan. ⁷³	Adanya persamaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini yaitu membahas mengenai Etnomatematika	Adanya perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai Etnomatematika yang dilakukan pada salah satu kerajinan tangan di Kota

⁷³A. Naashir, M. Tuah Lubis, dan Dwi Yanti, "Etnomatematika Batik Besurek Bengkulu Sebagai Media Dan Alat Peraga Penyampaian Konsep Kekongruenan Dan Kesebangunan", *Jurnal Wahana Didaktika* Vol. 16 No. 3, 2018), hal. 267-275

			<p>Bengkulu yaitu Batik Besurek digunakan untuk alat peraga penyampaian konsep kekongruenan dan kesebangunan sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.</p>
	Etnomatematika Budaya Jawa	Adanya persamaan pada	Adanya perbedaan pada

10	Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. ⁷⁴	penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian ini yaitu membahas mengenai Etnomatematika	penelitian ini dan sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai Etnomatematika yang dilakukan salah satu budaya Jawa dengan membuat inovasi pengajaran mata pelajaran matematika yang ada di sekolah dasar Etnomatematika pencak silat yang ada disalah satu seni yang ada di
----	---	---	---

⁷⁴Hendra Erik Rudyanto, Apri Kartikasari HS, Dea Pratiwi. "Etnomatematika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 3No. 2, 2019, Hal 27.

			Kabupaten Seluma tepatnya di suku Serawai.
--	--	--	---

Sumber: jurnal pendidikan

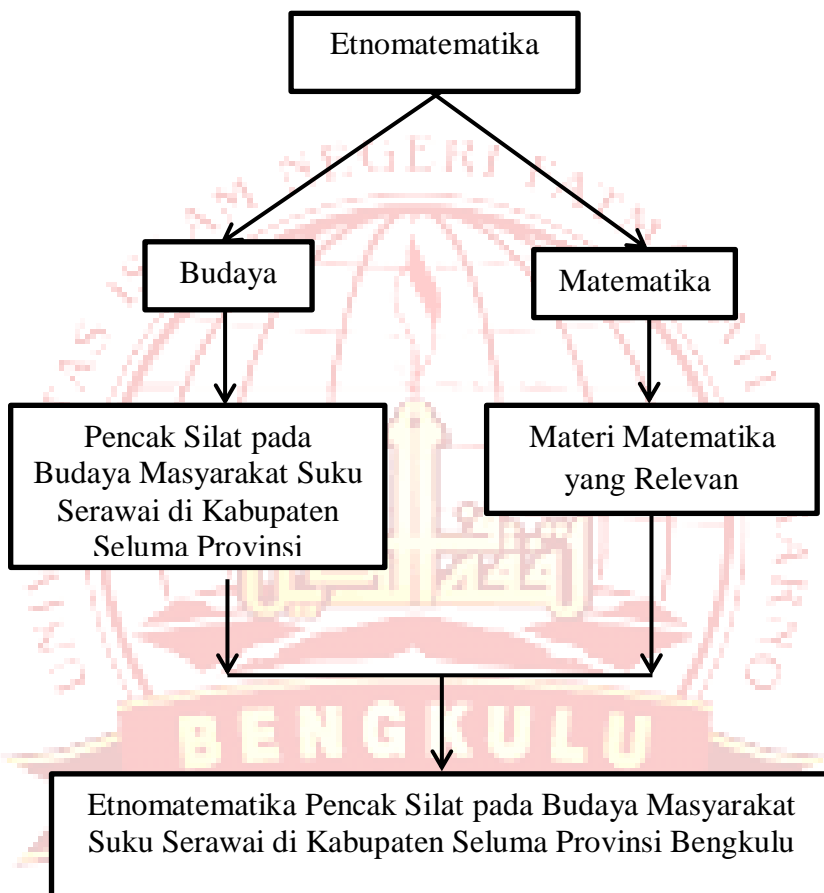
C. Kerangka Berfikir

Etnomatematika merupakan suatu metode pembelajaran matematika yang menjelaskan matematika melalui setiap aktivitas masyarakat didalam suatu budaya. Etnomatematika merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara matematika dan budaya. Sebagaimana yang sudah di paparkan diatas bahwa etnomatematika memiliki cara yang berbeda untuk menjelaskan matematika dalam aktivitas masyarakat.⁷⁵

Hubungannya dengan studi etnomatika, penelitian ini menunjukkan ciri yang khusus yakni mengdeskripsikan penelitiannya berdasarkan subjek yang jarang dijadikan sebagai bahan dalam pembelejaraan. Dari latar belakang penelitian ini akan memberikan banyak manfaat serta ilmu tambahan dalam ilmu etnomatematika pada tarian dalam bimbang gedang pada masyarakat Kota Bengkulu. Oleh sebab itu, yang menjadi permasalahan

⁷⁵ Georgius Rocki Agasi & Yakobus Dwi Wahyuono, "Kajian Etnomatematika : Studi Kasus Penggunaan Bahasa Lokal Untuk Penyajian Dan Penyelesaian Masalah Lokal Matematika" hal.527-540.

pokok sebagai bahan kajian dalam penulisan ini adalah aktivitas etnomatematika pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.



Gambar 2.2. Kerangka berfikir